

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Volume 15 Nomor 1B Tahun 2025

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 70 halaman

Penasihat

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

Penyunting

Moh. Subehi, SP.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah

Ir. Wieta B. Komalasari, M.Si.

Design Sampul

Rinawati, SE.

Diterbitkan oleh

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Kinerja Perdagangan Jagung** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://www.satudata.pertanian.go.id/>. Buku publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung dengan lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi ini ke depannya.

Jakarta, Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Intan Rahayu, S.Si., M.T
Pembina Utama Muda/IVc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BsrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	17
4.1. Sentra Produksi Jagung	17
4.2. Keragaan Harga Jagung	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung	26
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	47
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	47
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	48
5.3. Penetrasi Pasar	52
BAB VI. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2020 – 2024.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2020 – 2024.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Mei Tahun 2024 - 2025	15
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2020 - 2024.....	18
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia Tahun 2022 – Mei 2025	21
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun Tahun 2024	23
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional Tahun 2022 - 2025.....	24
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Tahun 2020 - 2024.....	27
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Januari – Mei 2024 – 2025	28
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2020 -2024.....	29
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Mei 2024 – 2025.....	31
Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung	32
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2020 -2024.....	33
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2024 – 2025	35
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2020 -2024.....	36

Tabel 4.13.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2024 – 2025.....	38
Tabel 4.14.	Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2020 -2024.....	44
Tabel 4.15.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Importir Utama Dunia Tahun 2020 -2024.....	45
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2020 -2024.....	47
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Pati Jagung, Olahan dan Total Jagung Indonesia Tahun 2020 -2024	49
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 -2024	50
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 -2024	51
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 -2024	51
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 -2024	52

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2024.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2024.....	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2024.....	18
Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2023 – Juli 2025.....	20
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Pembelian Pabrik Pakan di Indonesia Tahun 2022 – Mei 2025.....	21
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2022 – 2024	22
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2022 – Mei 2025.....	24
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2022 – Mei 2025.....	25
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2020 – 2024	26
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024	29
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024	33
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2024.....	34
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024	36
Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024	37
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2024.....	39
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2024.....	40

Gambar 4.15.	Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2024	40
Gambar 4.16.	Negara Asal Impor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2024	41
Gambar 4.17.	Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2024	42
Gambar 4.18.	Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Terbesar Dunia Tahun 2024.....	43
Gambar 4.19.	Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2024	45
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2020 – 2024	53
Gambar 5.2.	Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2020 – 2024.....	54
Gambar 5.3.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Jagung Indonesia dan 7 Negara Importir Utama di Dunia, Tahun 2024.....	55
Gambar 5.4.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan 11 Negara Eksportir Utama di Dunia, Tahun 2024.....	57

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jagung adalah palawija utama yang menjadi komoditas pokok sub sektor tanaman pangan. Tahun 2024 produksi jagung Indonesia adalah 15,14 juta ton atau naik 2,47% dari tahun 2023. Secara nasional, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi jagung terbesar yaitu 30,36% terhadap produksi jagung nasional tahun 2024. Harga jagung tingkat produsen tahun 2024 tercatat Rp. 5.909,- per kg sementara harga pembelian pabrik pakan tahun 2024 rata-rata Rp. 5.741,- per Kg. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau menurun di tahun 2024 yaitu USD 190,60. Sementara harga rata-rata jagung internasional tahun 2025 periode Januari – Juni adalah sebesar USD 209,61 per ton.

Ekspor jagung pipilan kering tahun 2023 turun menjadi USD 16,50 juta. Sementara untuk jagung olahan mencapai USD 38,99 juta atau 70,27% dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia. Kinerja ekspor total jagung pada Januari – Mei 2025 menunjukkan penurunan demikian juga impor mengalami penurunan. Negara tujuan ekspor jagung Indonesia tahun 2024 ke Filipina mencapai USD 15,15 juta dalam wujud segar dan USD 33,53 juta dalam wujud olahan. Indonesia bermitra dagang dengan Argentina, Brazil, Pakistan dan Amerika untuk impor jagung pipilan kering dan bermitra dengan India dan Ukraina untuk impor jagung olahan. Secara umum perdagangan ekspor jagung global mengalami penurunan sekitar 15% dari tahun 2023.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2024 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 10,41% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 89,92% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif baik secara domestik dibandingkan komoditas lain maupun di perdagangan dunia. Jagung olahan dalam bentuk pati menunjukkan kinerja yang positif. Namun tahun 2024 terjadi penurunan kinerjanya di perdagangan dalam negeri dimana nilai ISP turun menjadi -0,51. Sementara nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya sedikit naik di tahun 2024 menjadi 0,31 yang menunjukkan secara global cukup memiliki daya saing.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Upaya pemenuhan kebutuhan jagung menjadi preferensi utama Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian untuk merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku pakan utama untuk unggas. Jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar sekaligus juga komoditas penting yang diperdagangkan di dunia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Dalam dua dekade terakhir, Indonesia berupaya meningkatkan produksi jagung untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor. Beberapa program pemerintah seperti penyediaan benih unggul, perluasan areal tanam, hingga dukungan subsidi sarana produksi telah dilakukan. Meski demikian, fluktuasi produksi, disparitas harga, serta distribusi antarwilayah masih menjadi tantangan utama. Kondisi ini berdampak pada dinamika kinerja perdagangan jagung, baik dalam konteks ekspor maupun impor.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2025 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 13,83% (termasuk sektor perikanan dan kehutanan) atau setara Rp 822,57 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua terbesar setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian luas juga merupakan sektor padat karya dengan serapan tenaga kerja sejumlah 40,61 juta jiwa atau sekitar 27,86% dari total 145,77 juta penduduk yang bekerja di Indonesia per Februari 2025.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2025 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *USDA* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- a) Produksi dan Luas Panen
- b) Harga produsen, konsumen, dan internasional
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2. Analisis Kinerja Perdagangan

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

a) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini

dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0,1 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

b) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut

Revealed Comparative Advantage (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA-1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

c) *Import Dependency Ratio* (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

d) Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

e) Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

• **Herfindahl Index**

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus Herfindahl Index:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- s_i = pangsa pasar perusahaan ke- i (dalam bentuk desimal atau persen).
- N = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik dari sisi volume maupun nilainya. Sektor pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2020 sampai dengan 2024 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2020 – 2024

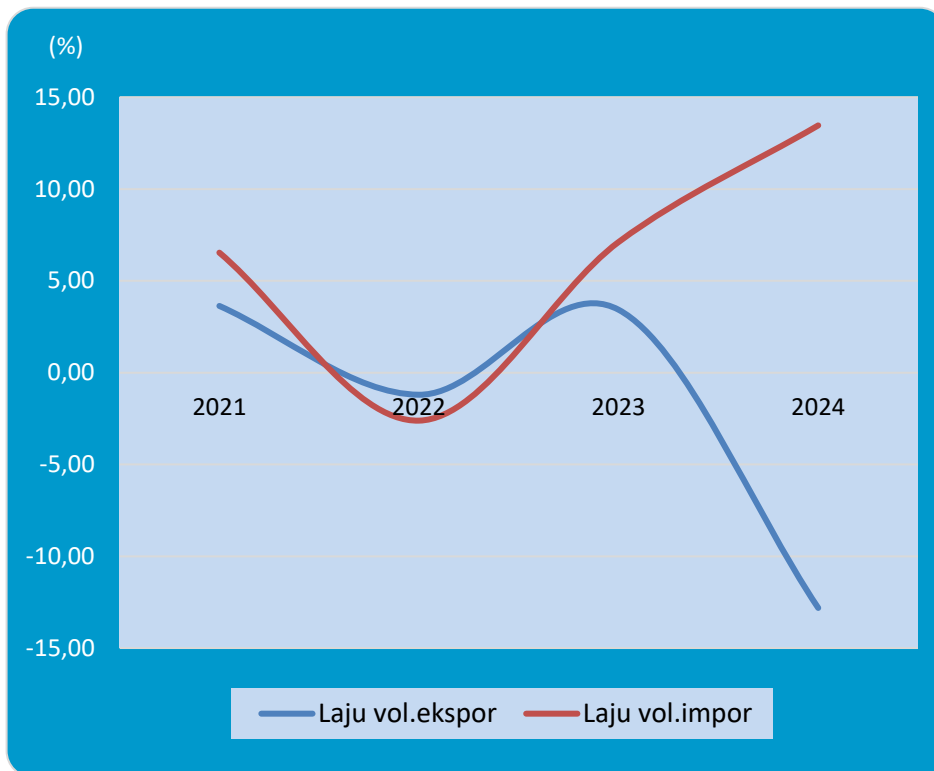
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	2023 - 2024
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.285.511	40.355.453	-12,81
	- Nilai (000 USD)	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.264.556	37.195.167	2,57
2 Impor							
	- Volume (Ton)	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	38.449.900	13,47
	- Nilai (000 USD)	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	27.229.734	7,39
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.398.588	1.905.553	-84,63
	- Nilai (000 USD)	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.909.322	9.965.432	-8,65

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2020 – 2024 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 nilai neraca perdagangan sebesar USD 20,59 milyar naik cukup signifikan dibanding tahun 2020. Neraca perdagangan mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023. Tahun 2024 kembali menurun 8,65% menjadi USD 9,97 milyar. Neraca volume pada periode 2020 – 2023 juga mengalami penurunan yang tidak sebesar nilai. Namun di tahun 2024 neraca volume

perdagangan sekitar 1,91 juta ton atau turun drastis 84,63% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.1).

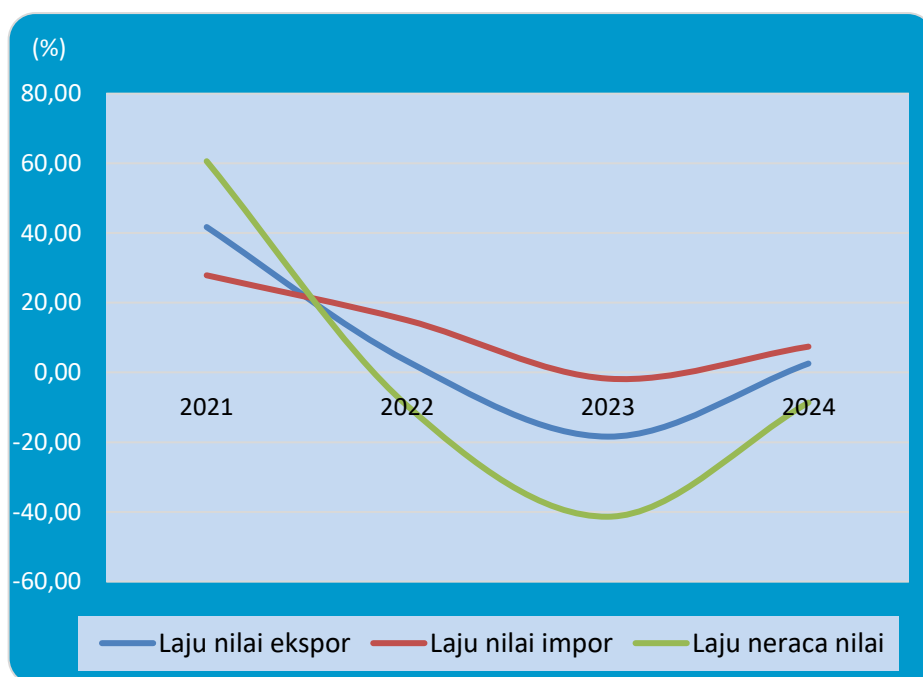


Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2024

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2021 - 2024 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor dan impor ini berfluktuasi pada periode ini. Laju volume ekspor turun di tahun 2022 dan kembali naik di tahun 2023. Tahun 2024 laju ekspor menurun cukup besar dibanding penurunan tahun 2022. Penurunan laju volume ekspor perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada tahun 2024.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan

yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang turun di tahun 2022 (Gambar 3.1), hal ini merupakan kinerja positif yang perlu dicatat. Sebaliknya kembali terjadi peningkatan impor di tahun 2023. Tahun 2024 kinerja impor kembali naik cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan impor perlu menjadi perhatian juga terutama untuk komoditas konsumsi dan bukan untuk bahan baku.



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2021 – 2024

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung turun, dimana laju nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2021-2024. Tahun 2023 kinerja perdagangan turun cukup besar 41,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan surplus ini cukup signifikan terutama karena penurunan nilai ekspor yang cukup besar. Sebaliknya nilai impor cenderung meningkat pada periode 2021-2022, walaupun tahun 2023 nilai impor sedikit menurun yang mengindikasikan positifnya kinerja perdagangan pertanian (Gambar 3.2).

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	2023 - 2024
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	412.093	544.525	403.196	499.709	341.146	-31,73
	- Nilai (000 USD)	248.591	324.933	235.988	292.692	212.470	-27,41
2 Impor							
	- Volume (Ton)	20.192.365	21.661.928	20.186.036	23.617.112	27.884.999	18,07
	- Nilai (000 USD)	6.753.832	9.032.349	10.349.301	11.221.006	11.825.385	5,39
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	-19.780.272	-21.117.403	-19.782.840	-23.117.403	-27.543.853	-19,15
	- Nilai (000 USD)	-6.505.241	-8.707.416	-10.113.313	-10.928.315	-11.612.915	-6,26
Persentase terhadap Pertanian (%)							
1 Ekspor							
	- Volume	0,94	1,20	0,90	1,08	0,85	19,84
	- Nilai	0,82	0,75	0,53	0,81	0,57	51,99
2 Impor							
	- Volume	66,22	66,68	63,81	69,69	72,52	9,23
	- Nilai	38,47	40,22	40,08	44,26	43,43	10,41

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2024 turun dari tahun 2023 sebesar 31,73%, demikian juga nilai ekspornya turun 27,41%. Tahun 2024, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 212,47 juta USD atau setara dengan 341,15 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian berkisar 0,57% di tahun 2024. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Volume impor tahun 2024 naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 18,07% dan nilai impor naik 5,39%. Tahun 2024 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 11,83 milyar USD atau setara 27,88 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap total impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2024 sekitar antara 75,52% sementara nilai impor sekitar 43,43% dari total pertanian (Tabel 3.2).

Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2024 dari sisi volume dan nilai turun sebesar 19,15% dan 6.26%. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan kinerja yang menurun dengan naiknya defisit ini. Tahun 2024 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 11,61 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Januari - Mei Tahun 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumb. (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	105.442	89.316	-15,29
	- Nilai (000 USD)	58.151	64.716	11,29
2	Impor			
	- Volume (Ton)	12.844.100	8.668.674	-32,51
	- Nilai (000 USD)	5.668.097	3.180.040	-43,90
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-12.738.658	-8.579.357	32,65
	- Nilai (000 USD)	-5.609.946	-3.115.324	44,47

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – Mei 2025 mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2024, sebaliknya nilai mengalami kenaikan. Sementara perkembangan volume dan nilai impor sama-sama mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Januari – Mei 2025 volume ekspor komoditas tanaman pangan adalah 89,32 ribu ton (USD 64,72 juta). Sementara impornya 8,67 juta ton (USD 3,18 milyar). Secara umum kinerja neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan defisit baik dari sisi volume maupun nilai pada periode Januari – Mei 2025 dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.3).

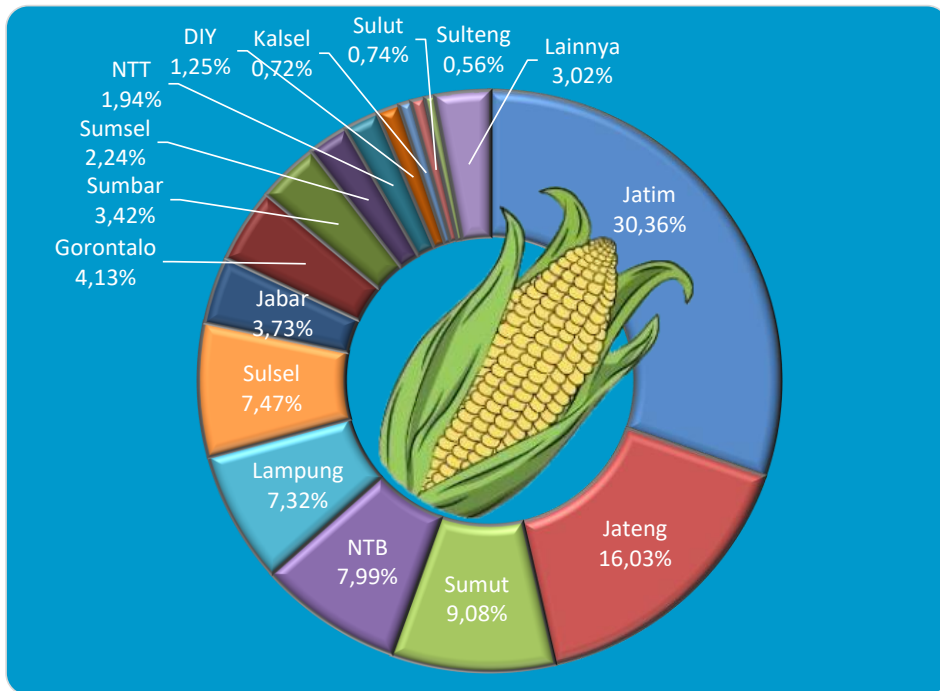
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

4.1. Sentra Produksi Jagung

Produksi Jagung tahun 2024 adalah sebesar 15,14 juta ton atau naik 2,47% dibandingkan tahun 2023. Berdasarkan data produksi ini, sekitar 96,98% produksi jagung nasional tahun 2024 disumbang oleh 15 provinsi sentra. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni menyumbang 30,36% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 16,03% dan Sumatera Utara sebesar 9,08%. Provinsi Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Lampung dan Sulawesi Selatan memberikan share 7% sd. 9% terhadap produksi nasional (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2024

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2020 – 2024

(Ton)

No	Provinsi	Tahun					Share 2024 (%)	Pertumb.(%) 2023-2024
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Jawa Timur	4.134.908	3.991.492	4.952.603	4.795.781	4.595.792	30,36	-4,17
2	Jawa Tengah	2.279.146	2.128.959	2.424.371	2.174.484	2.426.509	16,03	11,59
3	Sumatera Utara	783.127	956.939	1.307.477	1.343.291	1.373.900	9,08	2,28
4	Nusa Tenggara Barat	860.495	1.019.225	1.421.922	1.281.035	1.209.784	7,99	-5,56
5	Lampung	971.957	1.129.112	1.443.096	1.103.640	1.107.739	7,32	0,37
6	Sulawesi Selatan	1.086.933	1.033.341	1.152.063	1.025.516	1.131.504	7,47	10,34
7	Jawa Barat	418.402	491.528	727.068	577.185	564.291	3,73	-2,23
8	Gorontalo	580.370	669.890	692.439	527.923	625.972	4,13	18,57
9	Sumatera Barat	425.025	437.814	569.450	495.223	518.316	3,42	4,66
10	Sumatera Selatan	211.736	316.506	460.321	284.643	338.999	2,24	19,10
11	Nusa Tenggara Timur	255.453	285.345	293.719	261.855	293.052	1,94	11,91
12	Di Yogyakarta	169.431	197.155	218.046	217.546	189.378	1,25	-12,95
13	Kalimantan Selatan	152.797	135.326	152.255	112.150	109.438	0,72	-2,42
14	Sulawesi Utara	174.418	166.580	119.008	83.046	112.772	0,74	35,79
15	Sulawesi Tengah	65.596	63.515	96.200	72.982	84.798	0,56	16,19
	Lainnya	359.147	392.196	497.234	418.131	456.669	3,02	9,22
	Indonesia	12.928.941	13.414.922	16.527.273	14.774.433	15.138.912	100,00	2,47

Sumber : Kerangka Sampling Area (KSA) BPS

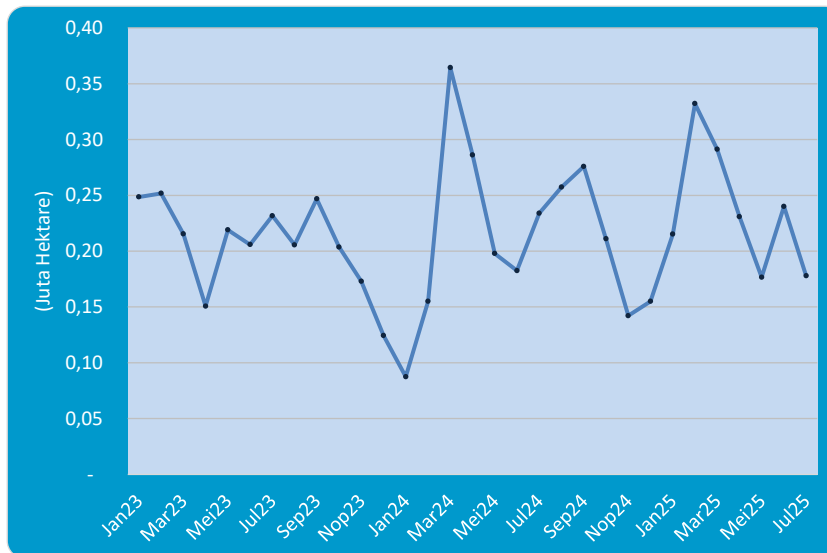
Provinsi Jawa Timur sebagai sentra utama jagung di tahun 2024 produksinya sebesar 4,60 juta ton, sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya. Jawa Tengah di urutan kedua produksinya 2,43 juta ton meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sumatera Utara di peringkat ketiga produksinya sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2024 tercatat 4 (empat) provinsi mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya. DIY menjadi provinsi dengan penurunan produksi terbesar dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 12,95%. Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2020-2024 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

Data produksi jagung saat ini telah menggunakan data hasil Kerangka Sampel Area (KSA) BPS. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas. Data luas panen jagung pipilan mulai tahun 2020 dihitung dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA), menggantikan metode pengumpulan data luas panen jagung yang sebelumnya yaitu metode *eye estimate* yang dikumpulkan melalui pelaporan data Statistik Pertanian (SP) oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Kecamatan. Angka produktivitas jagung diperoleh melalui survei ubinan pada plot berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP) yang dikonversikan menjadi jagung pipilan kering (JPK) berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020).

4.2. Keragaan Harga Jagung

Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat dipengaruhi oleh produksi atau luas panen di daerah sentra. Secara umum panen berlangsung sepanjang tahun. Puncak panen jagung biasanya terjadi pada bulan Februari – Maret. Pada musim berikutnya puncak panen biasanya

terjadi sekitar bulan Agustus. Pola panen jagung secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2.

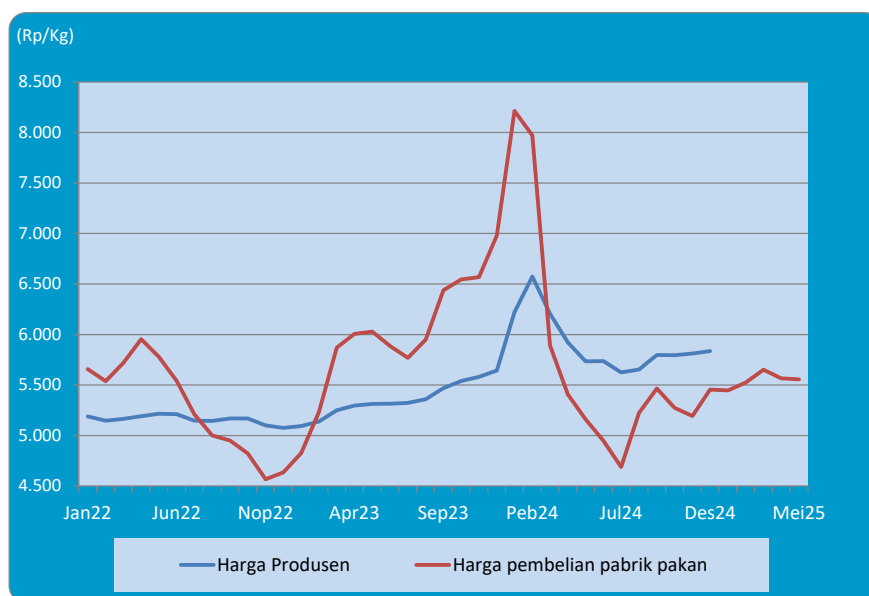


Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2023 – Juli 2025

Perkembangan harga jagung yang ditampilkan di sini adalah harga produsen dari BPS dan harga pembelian oleh pabrik pakan dari Direktorat Pakan Ditjen PKH. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2022 – 2024 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Khusus harga pembelian pabrik pakan ditampilkan sampai Mei 2025. Perkembangan harga produsen jagung selama periode tahun 2022 – 2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Harga produsen cenderung naik di akhir 2022 dan hampir sepanjang tahun 2023. Tercatat ada lonjakan harga pada awal tahun 2024 yang cukup tinggi namun kembali turun di bulan Maret. Pada tahun 2024 rata-rata harga produsen jagung sebesar Rp 5.909 per Kg naik dari sebelumnya dimana harga jagung sebesar Rp 5.360.

Keragaan harga jagung di tingkat pabrik pakan mengalami fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan harga di tingkat petani. Pada tahun 2022, rata-rata harga pembelian jagung oleh pabrik pakan adalah Rp 5.281 per Kg. Tahun 2023 naik cukup tinggi menjadi Rp 6.008 (Gambar 4.3) dan tahun 2024 sebesar Rp 5.741 per kg. Peningkatan harga di pabrik pakan ini juga

terjadi di awal tahun 2024 seperti halnya harga di tingkat petani. Pada Januari 2024 tercatat harga jagung tertinggi yaitu Rp 8.215 per Kg. Perkembangan harga jagung di tingkat produsen dan pembelian oleh pabrik pakan di Indonesia tahun 2022 – 2024 secara rinci tersaji pada Tabel 4.2.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia Tahun 2022 – Mei 2025

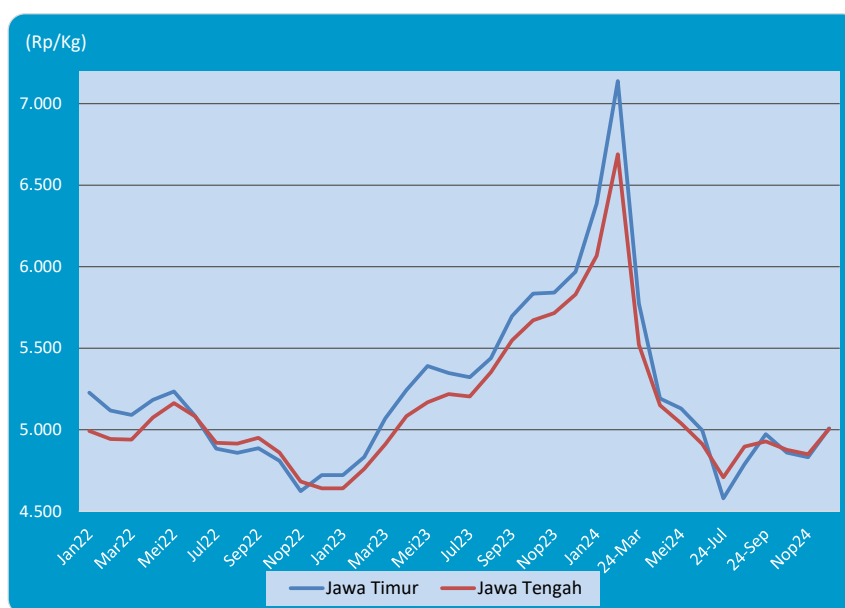
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia Tahun 2022 – Mei 2025

													(Rp/kg)
Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Harga Produsen*)												
2022	5.190	5.147	5.165	5.190	5.215	5.211	5.146	5.144	5.170	5.170	5.100	5.076	5.160
2023	5.093	5.139	5.251	5.297	5.314	5.314	5.322	5.360	5.469	5.541	5.581	5.644	5.360
2024	6.222	6.574	6.205	5.922	5.735	5.737	5.625	5.654	5.798	5.795	5.811	5.836	5.909
	Harga Pembelian Pabrik Pakan**)												
2022	5.657	5.538	5.718	5.953	5.779	5.540	5.210	5.000	4.950	4.822	4.567	4.636	5.281
2023	4.825	5.231	5.870	6.006	6.029	5.887	5.770	5.950	6.438	6.546	6.568	6.978	6.008
2024	8.215	7.971	5.890	5.405	5.161	4.947	4.688	5.223	5.464	5.274	5.194	5.455	5.741
2025	5.447	5.524	5.651	5.566	5.556								5.549

Sumber : *) BPS **) Sijagung, Direktorat Pakan Ditjen PKH

Harga produsen jagung pada tahun 2024 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terlihat bahwa terjadi

penurunan harga produsen di dua provinsi tersebut sejak bulan Februari 2023 sampai Februari 2024. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat keragaan harga produsen di dua provinsi ini sepanjang tahun 2023 cenderung naik mendekati Rp 6.000 di akhir tahun melampaui harga acuan pemerintah sebesar Rp 4.200 per Kg (sesuai Peraturan Bapanas Nomor 5 Tahun 2022). Bahkan pada bulan Januari – Februari 2024 mencapai level tertinggi mencapai Rp 7.000 per Kg. HPP jagung kemudian mengalami kenaikan 2 kali yaitu menjadi Rp 5.000 pada Juni 2024 (Perbapanas nomor 6 tahun 2024) dan Rp 5.500 pada bulan Februari 2025 (Kepbapanas nomor18 tahun 2025).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2022 – 2024

Peningkatan harga biasanya terjadi pada akhir tahun dimana periode ini luas panen jagung cenderung rendah. Namun di tahun 2023 terlihat adanya anomali harga dimana harga cenderung terus naik sepanjang tahun. Diperkirakan hal ini karena dampak dari menurunnya produksi seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 4.1 di atas. Sejak bulan Maret – April 2023, harga jagung naik melebihi level harga tertinggi di tahun 2022.

Harga produsen jagung di Jawa Timur secara umum cenderung lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah. Tahun 2024, harga produsen di Jawa Timur Rp 5.305 per Kg dengan luas panen sekitar 739,16 ribu hektare. Sementara di Jawa Tengah dengan luas panen 412,24 ribu hektare harga produsennya Rp 5.220 per Kg (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Podusen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2024

Provinsi/Indikator	2024												Rata2 Harga/ Total Ls. Panen
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Jawa Timur													
Harga produsen (Rp/Kg)	6.387	7.139	5.775	5.192	5.130	4.996	4.579	4.789	4.972	4.859	4.831	5.008	5.305
Luas panen (Ha)	23.028	43.456	99.256	55.428	49.813	46.223	61.858	75.098	81.129	67.377	64.755	71.736	739.157
Jawa Tengah													
Harga produsen (Rp/Kg)	6.067	6.690	5.521	5.149	5.040	4.913	4.708	4.896	4.928	4.877	4.849	5.006	5.220
Luas panen (Ha)	8.082	40.798	60.626	12.705	15.570	34.793	58.044	52.324	51.770	40.842	18.827	17.958	412.338

Sumber: BPS

Melonjaknya harga jagung tahun 2023 sampai 2024 disebabkan karena produksi dalam negeri menurun dan pasokan terbatas sehingga memicu lonjakan harga. El Niño menjadi penyebab kekeringan yang mengganggu jadwal tanam jagung. Produksi jagung domestik tidak mencukupi kebutuhan dan menciptakan defisit. Hal ini menjadi penyebab utama harga jagung pakan di peternak melampaui Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan pemerintah pada waktu itu sebesar Rp 5.000/kg.

Gangguan pasokan di daerah-daerah sentra utama seperti Jawa, NTB, dan Sulawesi memperparah pasokan domestik. Keterbatasan ini menjaga harga tetap tinggi, bahkan pada titik tertinggi sekitar Rp 6.500/kg di Medan pada 23 Januari 2024. Harga jagung berangsur turun setelah bulan Februari 2024 karena mulai memasuki musim panen. Pada semester 2 2024 harga kembali berfluktuasi dengan kecenderungan naik.

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2021 – Mei 2024 harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung turun sejak Juni 2022. Pada Agustus 2022

harga jagung sempat mengalami penurunan cukup tajam, namun kembali merangkak naik hingga Oktober (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2022 – Mei 2025

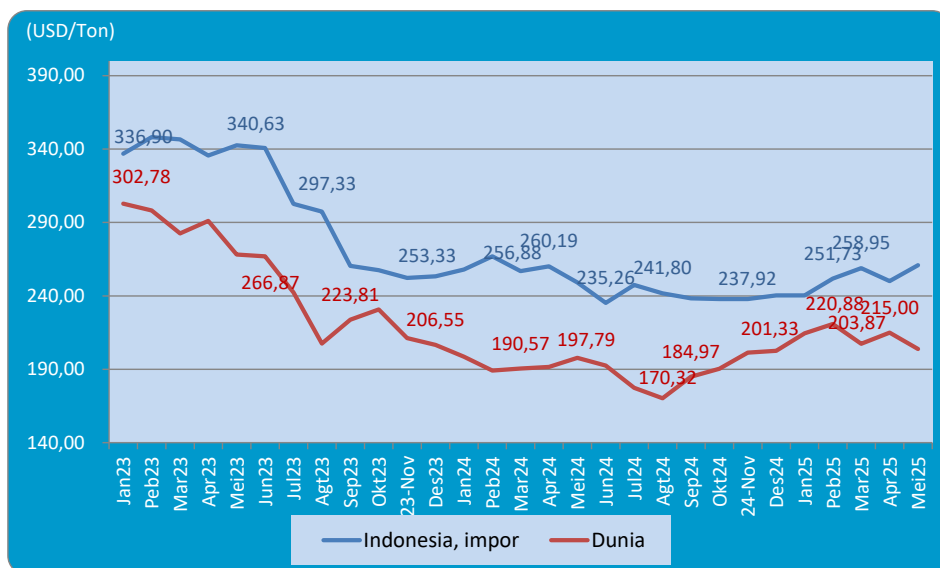
Pada tahun 2022, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 318,81 per ton dan tahun 2023 turun menjadi USD 252,66 per ton. Tahun 2024 harga jagung global kembali turun menjadi USD 190,60 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 5 bulan terakhir di tahun 2025 berfluktuasi dengan rata-rata sekitar USD 209,61 selama 6 bulan. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2022 – Juni 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional 2021 - 2025

Tahun	(USD/Ton)												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2022	276,62	292,62	335,53	348,17	344,84	335,71	322,97	289,84	312,66	343,56	320,92	302,25	318,81
2023	302,78	298,18	282,49	291,11	268,14	266,87	242,38	207,61	223,81	230,70	211,26	206,55	252,66
2024	198,62	189,13	190,57	191,65	197,79	192,51	177,43	170,32	184,97	190,34	201,33	202,60	190,60
2025	214,44	220,88	207,41	215,00	203,87	196,07							209,61

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning (US) No. 2, f.o.b. di pelabuhan US Gulf



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2022 – Juni 2024

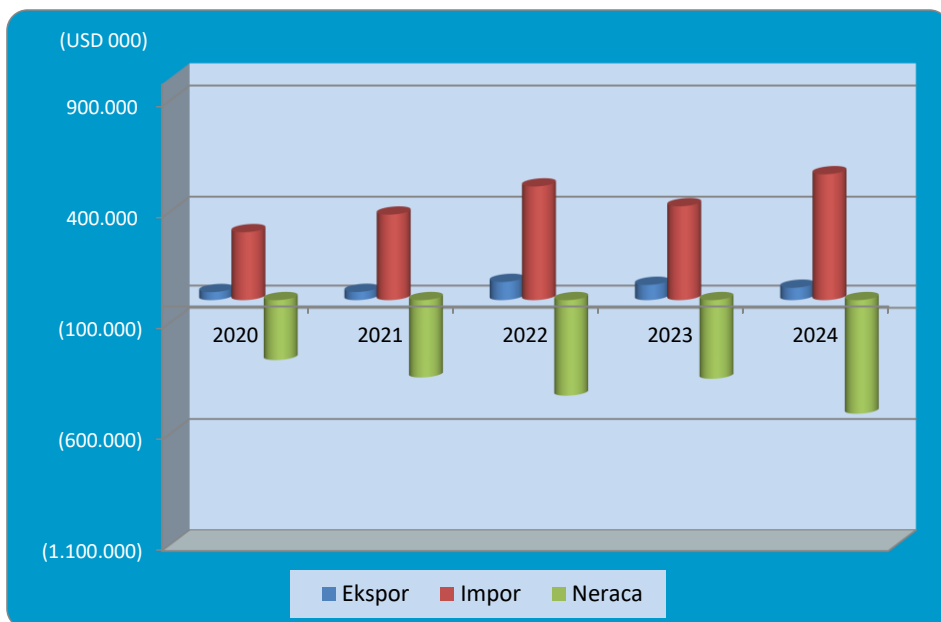
Kinerja perdagangan komoditas jagung dapat dilihat juga dari harga paritas impor yang dihitung dari data nilai impor dan volume impor jagung Indonesia. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini merupakan harga di pelabuhan Indonesia sudah termasuk biaya transportasi, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk membandingkan selisih harga secara nilai absolutnya.

Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia data BPS dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain. Secara umum keragaan kedua jenis harga ini menunjukkan indikasi yang sama yaitu cenderung menurun selama periode 2023 dan relatif stabil di 2022 – Juni 2025. Volatilitas harga internasional ini mempengaruhi situasi jagung

domestik. Namun tahun 2023 harga jagung lokal justru naik secara tajam di saat harga dunia cenderung turun.

Mengingat sebagian besar kebutuhan jagung di Indonesia adalah untuk pakan, adanya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 akan menekan impor jagung walaupun harga internasional sedang murah. Peraturan tersebut mengatur impor jagung untuk pemenuhan kebutuhan pakan hanya dapat dilakukan oleh Perum BULOG setelah mendapat penugasan dari pemerintah. Penugasan kepada Perum BULOG ini diberikan oleh Menteri BUMN berdasarkan usulan Menteri.

4.3. Kinerja Perdagangan Jagung



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2020 – 2024

Kinerja perdagangan jagung Indonesia dalam wujud segar dan olahan selama periode 2020 – 2024 mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.7). Ekspor jagung tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume dan dari sisi nilainya dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ekspor ini terutama karena adanya pengajuan kuota ekspor jagung pipilan yang

kemudian disetujui setelah mempertimbangkan dampak terhadap harga dan ketersediaan dalam negeri. Tahun 2024 volume dan nilai ekspor jagung segar dan olahan ini turun menjadi 145,85 ribu ton dengan nilai USD 55,49 juta.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023 - 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	133.347	85.570	237.386	180.257	145.852	-19,09
	- Nilai (USD 000)	36.136	36.957	81.782	68.634	55.490	-19,15
2	Import						
	- Volume (Ton)	1.242.519	1.206.571	1.311.064	1.354.187	2.013.419	48,68
	- Nilai (USD 000)	305.612	384.758	511.365	422.302	566.258	34,09
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.109.172	-1.121.001	-1.073.678	-1.173.930	-1.867.567	-59,09
	- Nilai (USD 000)	-269.476	-347.801	-429.584	-353.668	-510.768	-44,42

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Sementara itu impor jagung Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2024 dari sisi volume sebesar 48,68%, dan 34,09% menjadi USD 566,26 juta. Kenaikan impor jagung terutama terjadi di HS benih jagung dan jagung brondong. Namun secara umum baik volume maupun nilai impor jagung ini masih lebih besar dari ekspornya yang menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia masih mengalami defisit (Tabel 4.5).

Defisit neraca volume perdagangan jagung cukup signifikan terjadi tahun 2022 yang mencapai 1,07 juta ton dengan nilai defisit sebesar USD 429,58 juta (Gambar 4.7). Tahun 2024 defisit nilai perdagangan jagung adalah sekitar USD 510,77 juta dengan penurunan kinerja 44,42%. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas total jagung Indonesia (wujud segar dan olahan) belum mempunyai andil dalam perdagangan baik lokal maupun internasional. Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2020 – 2024 secara rinci tersaji pada Tabel 4.5.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia Januari – Mei 2024 – 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	35.722	27.775	-22,25
	- Nilai (USD 000)	15.834	11.303	-28,62
2	Import			
	- Volume (Ton)	956.995	403.122	-57,88
	- Nilai (USD 000)	278.315	114.510	-58,86
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	-921.273	-375.347	59,26
	- Nilai (USD 000)	-262.481	-103.208	60,68

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

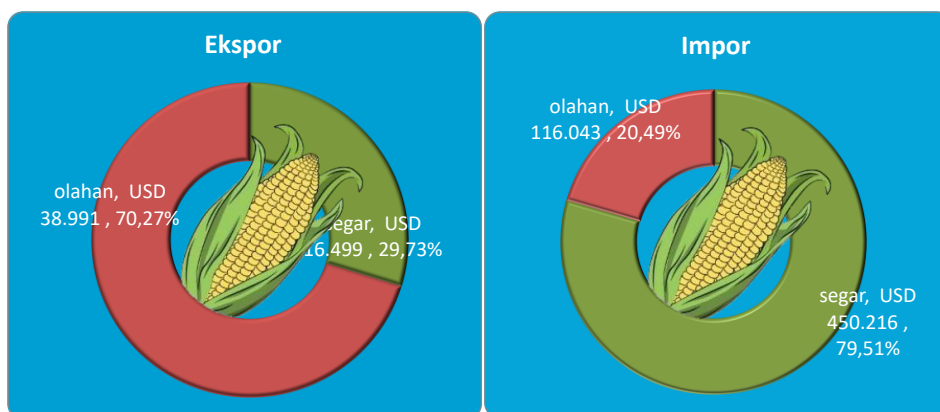
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kinerja ekspor impor jagung secara total pada bulan Januari – Mei tahun 2024 menunjukkan penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Mei tahun 2025 adalah 27,78 ribu ton turun 22,25% dari 2024. Demikian juga nilai ekspor turun 28,62% menjadi USD 11,30 juta. Volume impor jagung menunjukkan penurunan cukup signifikan 57,88% untuk volume dan 58,86% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Mei tahun 2025 adalah sebesar 403,12 ribu ton atau setara USD 114,51 ribu. Penurunan impor ini membawa dampak positifnya kinerja perdagangan jagung dimana defisit yang terjadi mengalami penurunan (Tabel 4.6).

4.3.1. Ekspor Import Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan

Ekspor – impor jagung menurut cakupan Kode HS Kementerian Pertanian dibedakan menurut wujud segar dan olahan. Tahun 2024 ekspor jagung segar mencapai 29,73% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Nilai ekspor jagung wujud olahan sekitar 70,27% dari total nilai ekspor. Sementara

nilai jagung wujud segar yang diimpor Indonesia sekitar 79,51% dari total nilai impor jagung tahun 2024 (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023 - 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	64.272	2.539	162.009	92.137	55.859	-39,37
	- Nilai (USD 000)	16.516	4.235	49.934	29.254	16.499	-43,60
	Olahan						
	- Volume (Ton)	69.074	83.031	75.377	88.120	89.993	2,13
	- Nilai (USD 000)	19.620	32.722	31.847	39.380	38.991	-0,99
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	865.653	995.999	1.094.237	1.235.846	1.753.130	41,86
	- Nilai (USD 000)	172.649	297.296	394.458	367.690	450.216	22,44
	Olahan						
	- Volume (Ton)	376.866	210.572	216.826	118.342	260.289	119,95
	- Nilai (USD 000)	132.962	87.461	116.907	54.612	116.043	112,49
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-801.380	-993.460	-932.229	-1.143.709	-1.697.271	-48,40
	- Nilai (USD 000)	-156.133	-293.061	-344.524	-338.436	-433.717	-28,15
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-307.792	-127.541	-141.450	-30.221	-170.296	-463,49
	- Nilai (USD 000)	-113.343	-54.740	-85.060	-15.232	-77.051	-405,86

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2022 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2022, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 162 ribu ton (USD 49,93 juta). Nilai ekspor jagung wujud olahan mencapai kinerja terbaiknya pada tahun 2024 sebesar 89,99 ribu ton (USD 38,99 juta). Nilai ini sedikit naik 2,13% dari tahun 2023 (Tabel 4.7).

Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia harus kembali mengeksport jagung dalam tiga tahun ke depan. Sejumlah upaya dilakukan untuk melakukan swasembada pangan dan menghentikan impor. Sejumlah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memenuhi target tersebut di antaranya adalah mendorong perluasan area tanam jagung dan membantu petani, mulai dari penyediaan benih, alat produksi, pupuk subsidi, hingga memastikan harga jual yang kompetitif.

Impor jagung segar tahun 2023 mencapai 1,24 juta ton (USD 367,69 juta) dan jagung olahan mencapai 118,34 ribu ton (USD 56,61 juta). Volume impor tahun 2023 ini naik dibandingkan tahun sebelumnya untuk wujud segar namun menurun dalam nilainya. Sementara impor jagung olahan menurun baik volume maupun nilainya. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2020 – 2024 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.7.

Keragaan ekspor jagung periode Januari – Mei tahun 2025 wujud segar mengalami kenaikan dari periode yang sama tahun 2024. Ekspor jagung dalam wujud segar naik menjadi 593 ton (USD 1,06 juta) dari 341 ton (USD 291 ribu) di Januari – Mei 2024. Sementara untuk jagung wujud olahan, volume dan nilai eksportnya mengalami penurunan yaitu menjadi 27,18 ribu ton (USD 10,24 juta) atau turun 23,18% dan 34,12%.

Sebaliknya impor jagung wujud segar dan olahan di periode Januari – Mei 2025 turun cukup banyak dari periode yang sama tahun 2024. Januari – Mei 2025 volume impor jagung segar adalah 353,13 ribu ton (USD 92,65 juta) atau turun 58% dari tahun 2024. Sementara volume impor jagung olahan juga turun menjadi 49,99 ribu ton (USD 21,86 juta) di tahun 2024 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Mei 2024-2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	341	593	74,20
	- Nilai (USD 000)	291	1.062	265,56
	Olahan			
	- Volume (Ton)	35.382	27.181	-23,18
	- Nilai (USD 000)	15.543	10.241	-34,12
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	840.781	353.133	-58,00
	- Nilai (USD 000)	227.081	92.652	-59,20
	Olahan			
	- Volume (Ton)	116.214	49.989	-56,99
	- Nilai (USD 000)	51.234	21.858	-57,34
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-324.182	-352.539	-8,75
	- Nilai (USD 000)	-63.655	-91.590	-43,88
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-38.916	-22.808	41,39
	- Nilai (USD 000)	-16.072	-11.618	27,71

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

4.3.2. Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS

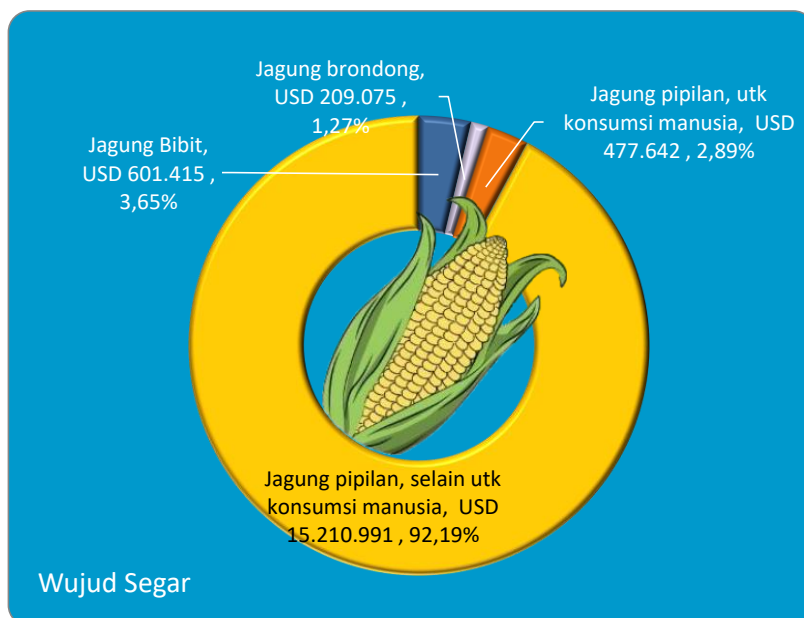
Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin mencakup kode HS yang terkait dengan sektor pertanian, baik untuk wujud segar maupun wujud olahan sesuai industri binaan pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

Kode HS	Deskripsi
Segar	
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.90	Lain-lain, pipilan kering
1005.90.91	Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia
1005.90.99	Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia
Olahan	
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosoh dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2022

Kode HS pada tabel 4.9 ini masih mengacu pada Buku Tarif atau BTKI 2022 yang mulai berlaku pada bulan April 2022. Ada beberapa Kode HS yang mengalami perubahan pada BTKI 2022 ini, di antaranya adalah Kode HS jagung pipilan kering. Jika pada BTKI 2017 Kode HS jagung pipilan kering adalah 1005.90.90 maka mulai April 2022 pada BTKI 2022 pecah menjadi 2 Kode HS yaitu 1005.90.91 (jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia) dan 1005.90.99 (jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia).



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

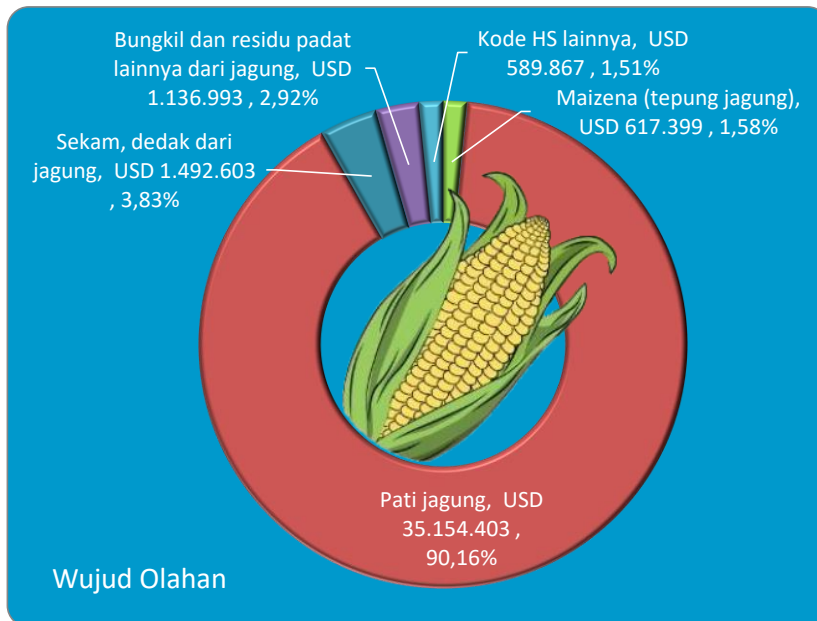
Kode HS	Tahun					Pertumb. 2023 - 2024 (%)	Share 2024 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024		
Segar	16.516	4.235	49.934	29.254	16.499	-43,60	100,00
1005.10.00	683	3.525	1.121	336	601	78,77	3,65
1005.90.10	76	66	136	129	209	62,22	1,27
1005.90.90	15.758	644	0	0	0	-	0,00
1005.90.91	0	0	354	334	478	42,99	2,89
1005.90.99	0	0	48.322	28.454	15.211	-46,54	92,19
Olahan	19.620	32.722	31.847	39.380	38.991	-0,99	100,00
1102.20.00	568	619	930	778	617	-20,64	1,58
1108.12.00	16.060	28.461	26.465	35.449	35.154	-0,83	90,16
2302.10.00	1.691	1.944	2.042	1.715	1.493	-12,96	3,83
2306.90.10	1.272	1.396	1.479	1.086	1.137	4,68	2,92
Kode HS lainnya	28	301	931	352	590	67,38	1,51

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021)
dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong, jagung pipilan untuk konsumsi manusia dan selain untuk konsumsi manusia. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2024 didominasi oleh jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia yaitu sebesar 92,19% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.9). Ekspor jagung pipilan ini mencapai USD 15,21 juta. Berikutnya jagung untuk bibit sebesar 3,65% (USD 601,42 ribu), dan jagung pipilan untuk konsumsi manusia 2,89% (USD 477,64 ribu) serta jagung brondong 1,27% (USD 209,08 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional dapat dilihat pada deskripsi di Tabel 4.9 sebelumnya. Ekspor jagung olahan tahun 2024 yang dilakukan Indonesia didominasi oleh pati jagung (HS 1108.12.00) yang mencapai dari 90,16% (USD 35,15 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak (HS 2302.10.00) sebesar 3,83% (USD 1,49 juta), disusul bungkil jagung (HS 2306.90.10) 2,92% (USD 1,14 juta) dan maizena atau tepung jagung (HS 1102.20.00) sebesar 1,51% (USD 617,40 ribu) (Gambar 4.10 dan Tabel 4.10).



Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2024

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering untuk konsumsi manusia HS 1005.10.00 pada Januari – Mei 2025 naik secara signifikan dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2024. Kenaikan yang terjadi adalah dari USD 109 ribu di tahun 2024 menjadi USD 710 ribu di tahun 2025. Sebaliknya jagung wujud olahan mengalami penurunan pada periode yang sama. Nilai ekspor pati jagung turun 37,58% dari USD 14,21 juta menjadi USD 8,87 juta di tahun 2024 (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei Tahun 2024 – 2025

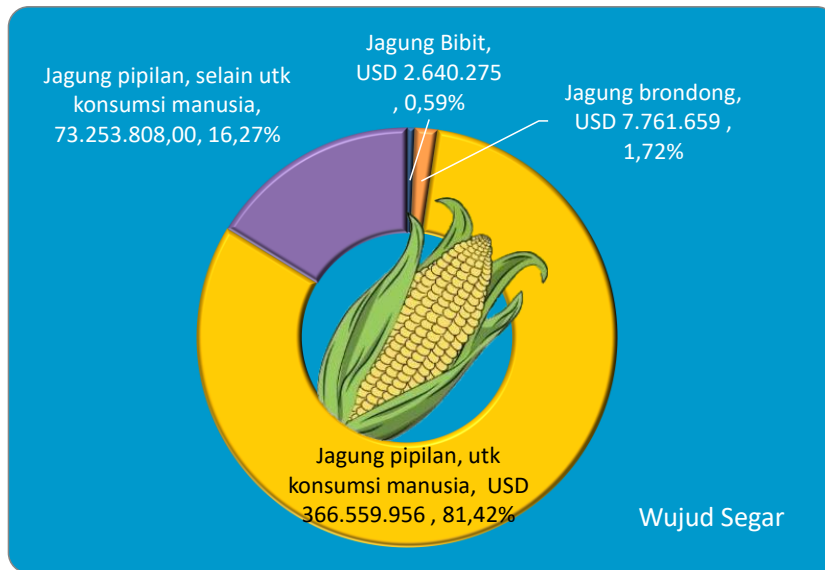
(000 USD)

Kode HS	Januari - Mei		Pertumb. (%)
	2024	2025	
Segar	291	1.062	265,56
1005.10.00	109	710	553,24
1005.90.10	30	98	224,68
1005.90.91	122	251	105,20
1005.90.99	29	3	-90,47
Olahan	15.543	10.241	-34,12
1102.20.00	184	177	-3,72
1108.12.00	14.213	8.871	-37,58
2302.10.00	528	707	33,95
2306.90.10	480	432	-9,95
Kode HS lainnya	139	54	-61,62

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Impor jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2024, impor jagung pipilan kering mencapai 81,42% (USD 366,56 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia. Sisanya 16,27% jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia, 1,72% jagung brondong dan 0,59% jagung bibit.



Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2024

Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2019 – 2023

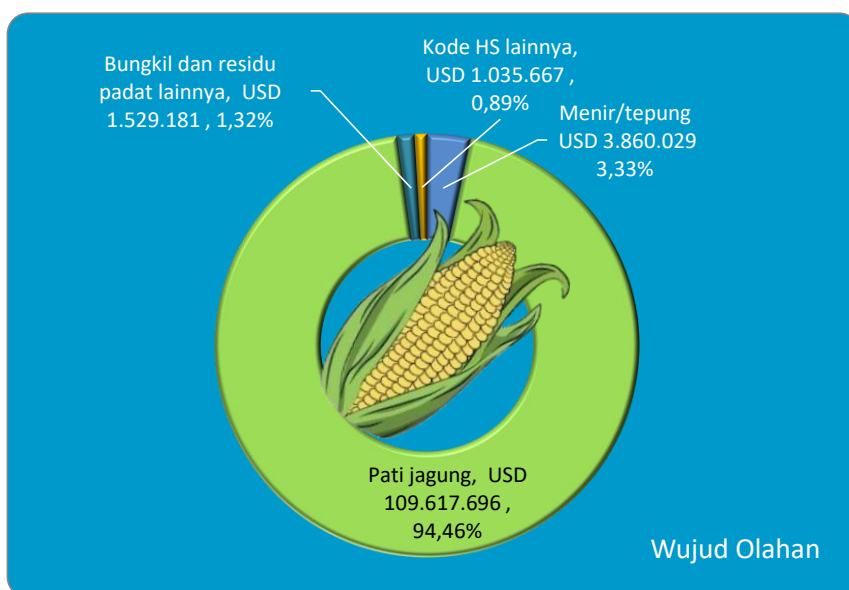
(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2023 - 2024 (%)	Share 2024 (%)
	2020	2021	2022	2023	2024		
Segar	172.649	297.296	394.458	367.690	450.216	22,44	100,00
1005.10.00	109	243	835	1.512	2.640	74,57	0,59
1005.90.10	5.018	5.759	9.071	7.452	7.762	4,16	1,72
1005.90.90	167.522	291.295	0	0	0	-	0,00
1005.90.91	0	0	296.331	324.321	366.560	13,02	81,42
1005.90.99	0	0	88.222	34.405	73.254	112,92	16,27
Olahan	132.962	87.461	116.907	54.612	116.043	112,49	100,00
1103.13.00	2.290	3.060	3.733	4.192	3.860	-7,91	3,33
1108.12.00	125.620	76.510	107.130	47.493	109.618	130,81	94,46
1515.29.99	4.580	6.150	5.535	2.009	1.529	-23,87	1,32
Kode HS lainnya	473	1.741	509	918	1.036	12,80	0,89

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Jagung pipilan kering berdasarkan BTKI 2022 dipilah menjadi jagung pipilan yang layak dikonsumsi manusia dan selain untuk konsumsi manusia.

Jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia banyak digunakan di industri makanan seperti industri pemanis buatan dan industri pembuat pati jagung. Sementara jagung selain untuk konsumsi manusia menjadi bahan baku untuk industri pakan. Sekitar 50% bahan baku pakan adalah jagung (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).



Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2024, impor pati jagung mencapai 94,46% (USD 109,62 juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Berikutnya menir jagung sebesar 3,33% (USD 3,86 juta), bungkil dan residu padat sebesar 1,32% (USD 1,53 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya. Keragaan impor wujud olahan ini di tahun 2024 meningkat untuk pati jagung sementara kode HS lainnya menurun jika dibandingkan tahun 2023 (Gambar 4.12 dan Tabel 4.12).

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami penurunan dari USD 227,08 juta pada Januari – Mei 2024 menjadi USD 92,65 juta pada 2025. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan

menurun pada periode yang sama menjadi USD 19,44 juta. Secara umum hampir semua wujud jagung secara total mengalami penurunan impor pada periode Januari – Mei 2025. Turunnya impor jagung dapat menjadi pertanda membaiknya kinerja perdagangan perjagung Indonesia (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Mei 2024 - 2025

(000 USD)

Kode HS	Januari - Mei		Pertumb. (%)
	2024	2025	
Segar	227.081	92.652	-59,20
1005.10.00	881	541	-38,63
1005.90.10	3.587	2.030	-43,41
1005.90.91	149.361	90.082	-39,69
1005.90.99	73252,77	0,34	
Olahan	51.234	21.858	-57,34
1103.13.00	2.024	1.357	-32,95
1108.12.00	48.196	19.444	-59,66
1515.29.19	229	95	-58,65
1515.29.99	601	780	29,79
Kode HS lainnya	185	183	-0,90

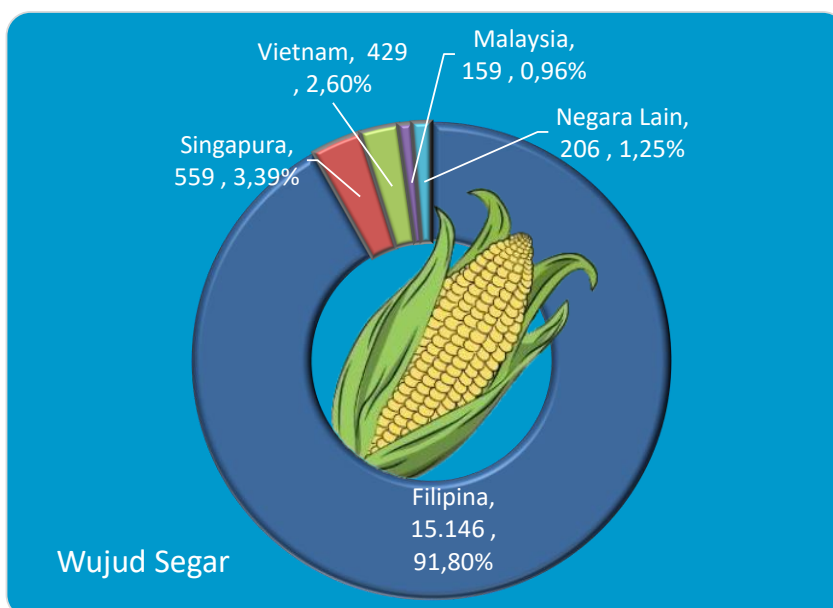
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

4.3.3. Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia

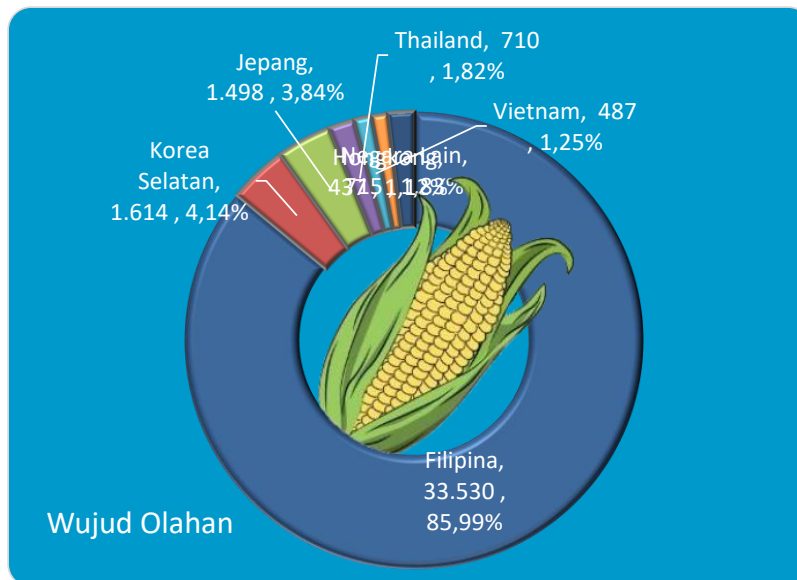
Filipina merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar di tahun 2024. Ekspor jagung Indonesia tahun 2024 ke negara tersebut mencapai USD 15,15 juta atau 91,80% dari total nilai ekspor jagung segar Indonesia. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung segar Indonesia adalah Singapura USD 559 ribu, Vietnam USD 429 ribu dan Malaysia USD 159 ribu (Gambar 4.13).

Jagung yang dominan diekspor ke Filipina adalah kode HS 1005.90.99 jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia. Sementara ekspor ke Singapura adalah kode HS 1005.90.91 jagung pipilan yang layak untuk konsumsi manusia. Ekspor ke Vietnam didominasi oleh jagung kode HS 1005.10.00 yaitu jagung untuk bibit. Singapura sebagai negara terdekat banyak mengimpor jagung brondong dengan kode HS 1009.90.10.



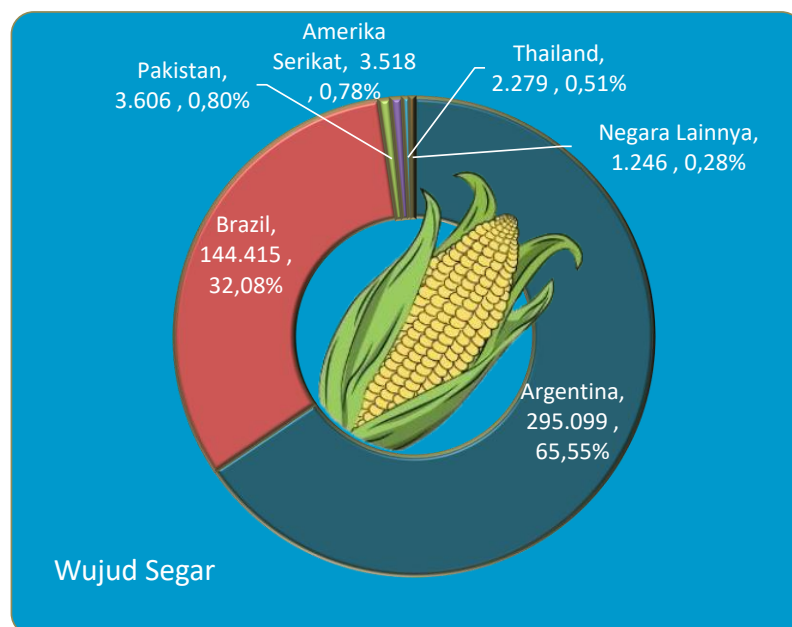
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2024

Gambar 4.14 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor jagung olahan Indonesia menurut negara tujuan di tahun 2024. Filipina merupakan negara tujuan utama ekspor jagung olahan Indonesia dalam bentuk pati jagung kode HS 1108.12.00 sebesar 85,99% dari total nilai ekspor atau senilai USD 33,53 juta. Negara berikutnya adalah Korea Selatan dan Jepang dengan pangsa 4,14% dan 3,84%, sementara ke Thailand, Vietnam dan Hongkong pangsa ekspor jagung olahan Indonesia hanya sekitar 1%.



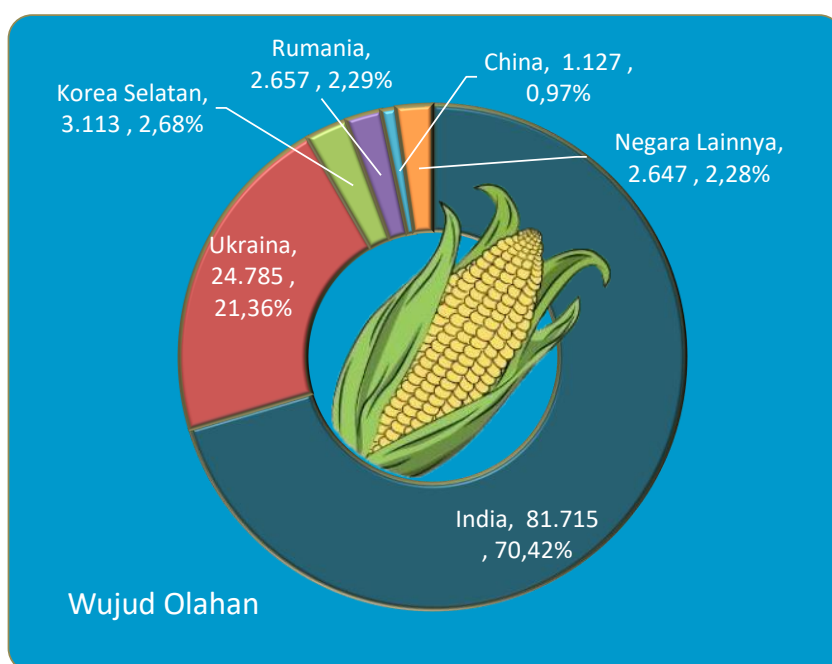
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2024

4.3.4. Negara Asal Impor Jagung Indonesia



Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar (dalam ribu USD) Tahun 2024

Tahun 2024 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 2 (dua) negara besar yaitu Argentina dan Brazil dengan kumulatif nilai impor 97,62% dari total impor jagung Indonesia. Nilai impor dari Argentina tahun 2024 adalah sebesar USD 295,01 juta setara dengan 65,55% dari total impor jagung wujud segar Indonesia. Brazil merupakan negara asal impor kedua sebesar 32,08% atau USD 144,42 juta. Sementara dari Pakistan 0,8% (USD 3,61 juta), Amerika Serikat di tahun 2024 hanya 0,78% (USD 3,52 juta), dan Thailand 0,51% (USD 2,28 juta) (Gambar 4.15).



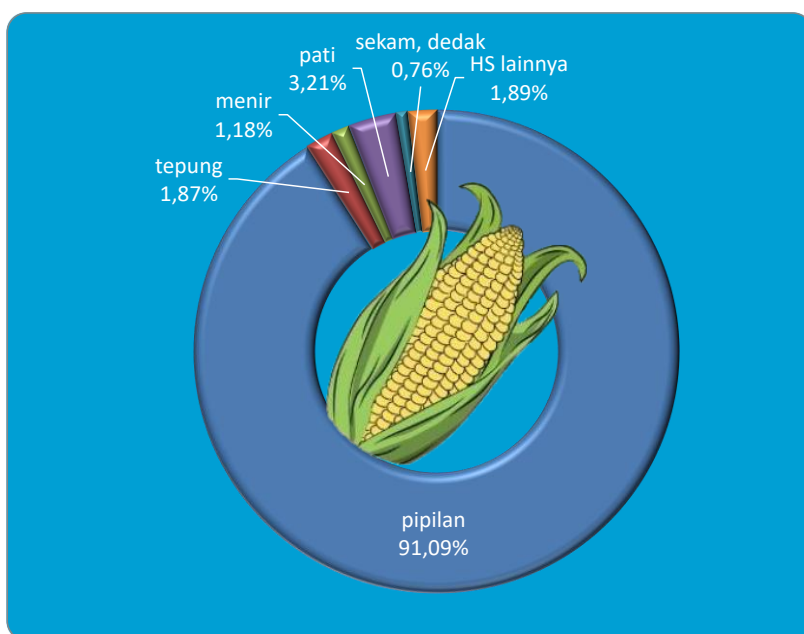
Gambar 4.16. Negara Asal Impor Jagung Wujud Olahan Indonesia (dalam ribu USD) Tahun 2024

Negara asal untuk jagung wujud olahan tahun 2024 pada urutan pertama adalah dari India yaitu 70,42% senilai USD 81,72 juta. Jagung olahan yang diimpor dari India ini adalah pati jagung kode HS 1108.12.00 dan menir jagung kode HS 1103.13.00. Negara kedua adalah Ukraina

dalam bentuk pati jagung sebesar 21,36% atau senilai USD 24,78 juta. Negara lainnya (Korea Selatan, Malaysia dan Perancis) dengan pangsa di bawah 3% dari total impor jagung olahan Indonesia (Gambar 4.16).

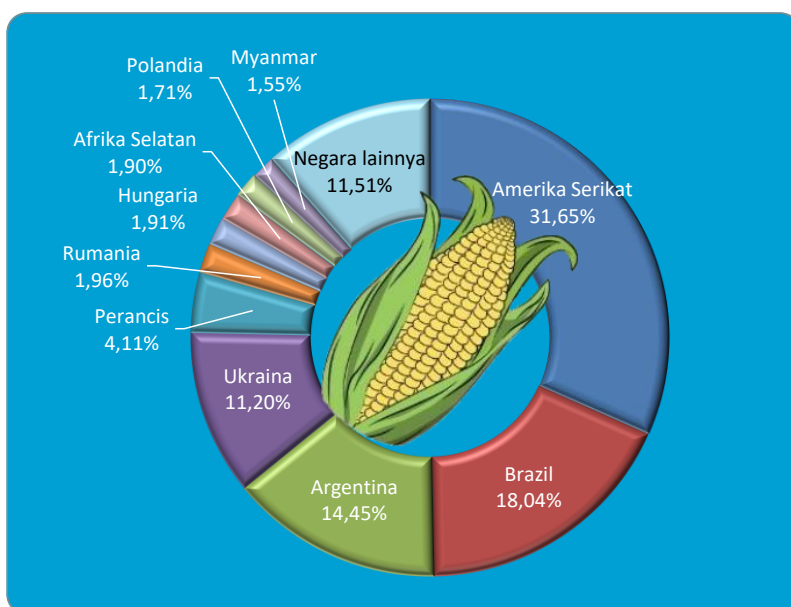
4.3.5. Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering kode HS 1005. Tahun 2024, nilai ekspor kode HS ini secara global mencapai lebih dari 90%. Kode HS berikutnya adalah pati jagung sebesar 3,21%, tepung jagung 1,87%, menir jagung 1,18% dan sekam dedak jagung 0,76% (Gambar 4.17).



Gambar 4.17. Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2024

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 31,65% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia senilai USD 14,34 milyar di tahun 2024. Disusul kemudian oleh Brazil sebesar USD 8,18 milyar (18,04%), Argentina sebesar USD 6,55 milyar (14,45%) dan Ukraina sebesar USD 5,07 milyar (11,20%). Negara-negara pengekspor jagung lainnya adalah, Perancis, Rumania, Hungaria, Afrika Selatan, Polandia, dan Myanmar (Gambar 4.18). Perkembangan nilai ekspor jagung pipilan kering negara eksportir terbesar dunia tahun 2020 – 2024 secara rinci tersaji pada Tabel 4.14.



Gambar 4.18. Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2024

Pasokan jagung global beberapa negara produsen mulai mengalami peningkatan di tahun 2024 setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya. Nilai ekspor Amerika Serikat naik dari USD 13,68 milyar di tahun 2023 menjadi USD 14,34 milyar, demikian juga Argentina dan Ukraina mengalami kenaikan. Sebaliknya di negara-negara produsen lainnya kembali menurun seperti halnya tahun lalu (Tabel 4.14). Turunnya ekspor di sebagian besar negara produsen ini terutama karena situasi jagung domestiknya yang

masih mengalami tekanan. Cuaca dan perubahan iklim karena adanya El Nino di tahun 2023 mengakibatkan beberapa wilayah mengalami kekeringan sehingga mengakibatkan turunnya produksi jagung yang berkepanjangan. Harga jagung dunia yang terus turun di tahun 2024 juga memicu petani enggan menanam jagung dan menunggu harga kembali pulih.

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2020 – 2024

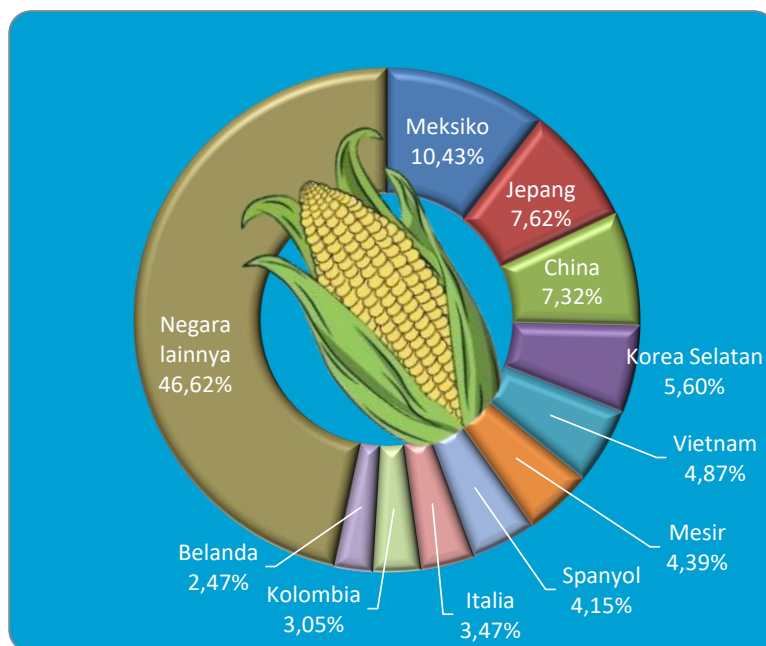
(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024*)	
1	Amerika Serikat	9.575.477	19.020.594	19.031.647	13.683.227	14.342.041	31,65
2	Brazil	5.853.003	4.188.846	12.264.070	13.613.017	8.177.076	18,04
3	Argentina	6.046.745	9.064.172	8.605.879	5.675.603	6.550.543	14,45
4	Ukraina	4.877.051	5.892.656	5.992.448	4.966.263	5.073.824	11,20
5	Perancis	1.721.662	1.937.413	2.382.124	2.012.539	1.863.022	4,11
6	Rumania	1.225.773	1.936.164	1.994.736	1.679.093	890.226	1,96
7	Hungaria	1.015.880	1.039.000	918.727	704.242	865.411	1,91
8	Afrika Selatan	564.615	809.266	1.212.170	1.208.351	862.987	1,90
9	Polandia	322.176	633.785	1.311.429	1.300.370	773.009	1,71
10	Myanmar	143.858	389.280	935.608	1.118.312	702.624	1,55
	Negara lainnya	5.354.439	6.880.172	8.205.155	7.455.915	5.217.950	11,51
...							
47	Indonesia	16.516	4.235	49.934	29.254	16.499	0,04
	Dunia	36.700.679	51.791.348	62.853.993	53.416.932	45.318.713	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Tahun 2024 Meksiko merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Meksiko tahun 2024 mencapai USD 5,39 milyar atau 10,43% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Negara berikutnya adalah Jepang, Cina dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 3,94 milyar (7,62%), USD 3,79 milyar (7,32%) dan USD 2,90 milyar (5,60%). Negara lainnya adalah Spanyol, Vietnam, Mesir, Italia, Kolombia dan Belanda dengan nilai impor tahun 2024 di bawah 5% dari total impor dunia (Gambar 4.19 dan Tabel 4.15).



Gambar 4.19. Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2024

Tabel 4.15. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024*)	
1	Meksiko	3.089.723	5.123.692	5.436.828	5.569.318	5.392.120	10,43
2	Jepang	3.294.930	4.741.198	5.854.592	4.916.820	3.941.674	7,62
3	China	2.481.089	8.022.673	7.103.726	9.019.734	3.785.826	7,32
4	Korea Selatan	2.370.922	3.223.894	4.273.925	3.540.892	2.898.259	5,60
5	Vietnam	2.402.234	2.853.454	3.338.791	2.866.994	2.518.195	4,87
6	Mesir	2.006.918	2.844.878	3.051.081	2.455.977	2.271.954	4,39
7	Spanyol	1.653.435	2.199.447	3.675.718	2.667.641	2.143.974	4,15
8	Italia	1.214.328	1.435.708	2.349.035	1.993.900	1.793.914	3,47
9	Kolombia	1.221.505	1.775.572	2.164.919	1.864.848	1.579.077	3,05
10	Belanda	1.289.972	1.530.035	1.701.193	1.555.258	1.275.769	2,47
...	Negara lainnya	20.404.711	25.797.433	33.303.519	27.417.623	24.108.022	46,62
27	Indonesia	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	0,57
	Dunia	41.429.767	59.547.984	72.253.327	63.869.005	51.708.784	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Dalam *Commodity Outlook* AMIS (agriculture Market Information System) dilaporkan secara umum tahun 2024 situasi perdagangan jagung global masih mengalami tekanan akibat turunnya produksi yang membawa dampak melemahnya permintaan terutama dari Cina. Tahun 2024 Cina memangkas kuota impor jagungnya hampir 60% dari tahun 2023. Cuaca panas dan kering di beberapa negara produsen disinyalir menjadi penyebab turunnya produksi. Namun ketersediaan air yang cukup di beberapa negara seperti Argentina sangat membantu mempertahankan capaian produksi sesuai prediksi.

Permintaan jagung yang tinggi dari Meksiko didukung dengan pemenuhan dari Amerika yang relatif stabil, cukup mendukung kinerja perdagangan global. Penurunan ekspor di Brazil terutama karena harga dalam negeri yang sedikit lebih tinggi serta menguatnya permintaan dari industri pengolahan etanol lokal. Demikian juga Ukraina yang agak membatasi kuota ekspornya karena permintaan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan. Kode HS yang digunakan untuk pengelompokan ini adalah seperti yang tertera pada Tabel 4.9 di pembahasan terdahulu.

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2020 - 2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi	12.928.941	13.414.922	16.527.273	14.774.433	15.138.912
2	Volume Ekspor					
	- Total	133.347	85.570	237.386	180.257	145.852
	- Segar	64.272	2.539	162.009	92.137	55.859
3	Volume Impor					
	- Total	1.242.519	1.206.571	1.311.064	1.354.187	2.013.419
	- Segar	865.653	995.999	1.094.237	1.235.846	1.753.130
4	Produksi + Impor - Ekspor					
	- Total	14.038.113	14.535.923	17.600.951	15.948.363	17.006.479
	- Segar	13.730.321	14.408.382	17.459.501	15.918.142	16.836.183
5	IDR (%)					
	- Total	8,85	8,30	7,45	8,49	11,84
	- Segar	6,30	6,91	6,27	7,76	10,41
6	SSR (%)					
	- Total	92,10	92,29	93,90	92,64	89,02
	- Segar	94,16	93,10	94,66	92,82	89,92

Sumber : BPS diolah Pusdatin

IDR (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil analisis IDR jagung wujud segar menunjukkan bahwa tahun 2024 Indonesia bergantung pada impor sebesar 10,41% atau naik dari tahun sebelumnya 7,76% (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia tahun 2024 adalah 89,92%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa swasembada jagung belum tercapai di tahun 2024. Namun demikian Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Mengacu pada konsep definisi FAO, suatu negara dikatakan swasembada jika importasi yang dilakukan masih di bawah 10%. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- a) -1 s/d -0,5 : pengenalan
- b) -0,4 s/d 0,0: substitusi impor
- c) 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- d) 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2020 – 2024 tersaji pada Tabel 5.2. Kinerja jagung segar secara umum berada dalam tahap pengenalan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1. Nilai ISP jagung olahan terutama pati jagung secara umum lebih baik dibandingkan jagung pipilan kering. Bahkan di tahun 2023 nilai ISP pati jagung -0,15 menandakan komoditas pati jagung dibandingkan komoditas domestik lainnya dalam tahap substitusi impor. Namun di tahun 2024 terjadi penurunan kinerja perdagangan pati jagung dimana nilai ISPnya turun menjadi -0,51. Selama ini Indonesia memang masih mengimpor pati jagung, diharapkan dengan potensi pengembangan industri pati jagung domestik ke depannya maka impor pati diharapkan dapat disubstitusi dengan produksi dalam negeri.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan, Pati Jagung dan Total Jagung Indonesia Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-156.133	-293.061	-344.524	-338.436	-433.717
	Ekspor + Impor	189.166	301.532	444.393	396.944	466.715
	ISP	-0,83	-0,97	-0,78	-0,85	-0,93
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-113.343	-54.740	-85.060	-15.232	-77.051
	Ekspor + Impor	152.582	120.183	148.754	93.992	155.034
	ISP	-0,74	-0,46	-0,57	-0,16	-0,50
3	Pati Jagung					
	Ekspor - Impor	-109.559	-48.048	-80.665	-12.045	-74.463
	Ekspor + Impor	141.680	104.971	133.595	82.942	144.772
	ISP	-0,77	-0,46	-0,60	-0,15	-0,51
4	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-269.476	-347.801	-429.584	-353.668	-510.768
	Ekspor + Impor	341.748	421.715	593.147	490.936	621.749
	ISP	-0,79	-0,82	-0,72	-0,72	-0,82

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$.

Nilai RSCA ini dihitung dengan melihat rasio perdagangan atau nilai ekspor jagung domestik dengan nilai ekspor globalnya. Rasio nilai ekspor komoditas kemudian diperbandingkan dengan rasio nilai ekspor non migas

baik domestik maupun global. Nilai RSCA ini dipakai untuk mengukur apakah suatu komoditas di suatu negara memiliki daya saing di perdagangan global. Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024*)
1	Jagung total					
	Indonesia	36.136	36.957	81.782	68.634	55.490
	Dunia*)	40.349.536	55.999.956	67.937.668	58.147.385	49.751.519
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250.652.414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21.461.584.642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0002	0,0002	0,0003	0,0003	0,0002
	Dunia	0,0025	0,0028	0,0032	0,0028	0,0023
	RCA	0,09	0,06	0,09	0,10	0,10
	RSCA	-0,83	-0,89	-0,83	-0,82	-0,83

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2024 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2024 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar terutama untuk wujud segar, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia.

Jika dilihat dari angkanya, nilai RSCA atau rasio antara perdagangan jagung domestik dibandingkan dengan jagung internasional pada tahun 2024 adalah sebesar -0,83. Nilai ini mulai menunjukkan kinerja stagnan pada periode tahun 2020 – 2024. Penurunan kinerja atau keunggulan komparatif jagung domestik sempat tercatat di tahun 2021 dimana nilai RSCA-nya menurun (Tabel 5.3 dan 5.4).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024*)
1	Jagung Segar					
	Indonesia	16.516	4.235	49.934	29.254	16.499
	Dunia*)	36.700.679	51.791.348	62.853.993	53.416.932	45.318.713
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250.652.414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21.461.584.642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0000	0,0002	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0023	0,0026	0,0029	0,0026	0,0021
	RCA	0,05	0,01	0,06	0,05	0,03
	RSCA	-0,91	-0,99	-0,88	-0,91	-0,94

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2024 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024*)
1	Jagung Olahan					
	Indonesia	19.620	32.722	31.847	39.380	38.991
	Dunia*)	3.648.857	4.208.608	5.083.675	4.730.453	4.432.806
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250.652.414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21.461.584.642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0002	0,0002
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RCA	0,56	0,71	0,49	0,72	0,75
	RSCA	-0,28	-0,17	-0,34	-0,17	-0,14

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2024 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2024 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,14 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan kinerja yang baik dimana nilainya mendekati 1. Nilai RSCA jagung olahan cenderung turun pada tahun 2022 menjadi -0,34 yang mengindikasikan adanya kinerja yang sedikit menurun pada tahun tersebut jika dilihat dari nilai ekspornya secara global. Tahun 2024 kinerjanya kembali membaik dengan nilai RSCA -0,14 (Tabel 5.5).

Jagung olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00. Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2020 – 2024 cenderung berfluktuasi. Tahun 2024 kinerja perdagangan pati jagung nilai RSCA-nya 0,31 atau meningkat dari tahun 2023 dimana sebelumnya sempat turun dari tahun 2022 (Tabel 5.6). Berdasarkan nilai RSCA ini pati jagung dapat dikatakan memiliki daya saing di perdagangan global. Pada bahasan sebelumnya dinyatakan bahwa ekspor pati jagung Indonesia dominan dilakukan ke Filipina.

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2020 – 2024

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024*)
1	Pati Jagung (HS 1108.12.00)					
	Indonesia	16.060	28.461	26.465	35.449	35.154
	Dunia*)	1.221.091	1.327.687	1.788.740	1.682.884	1.596.409
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250.652.414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21.461.584.642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	1,37	1,96	1,15	1,81	1,89
	RSCA	0,16	0,32	0,07	0,29	0,31

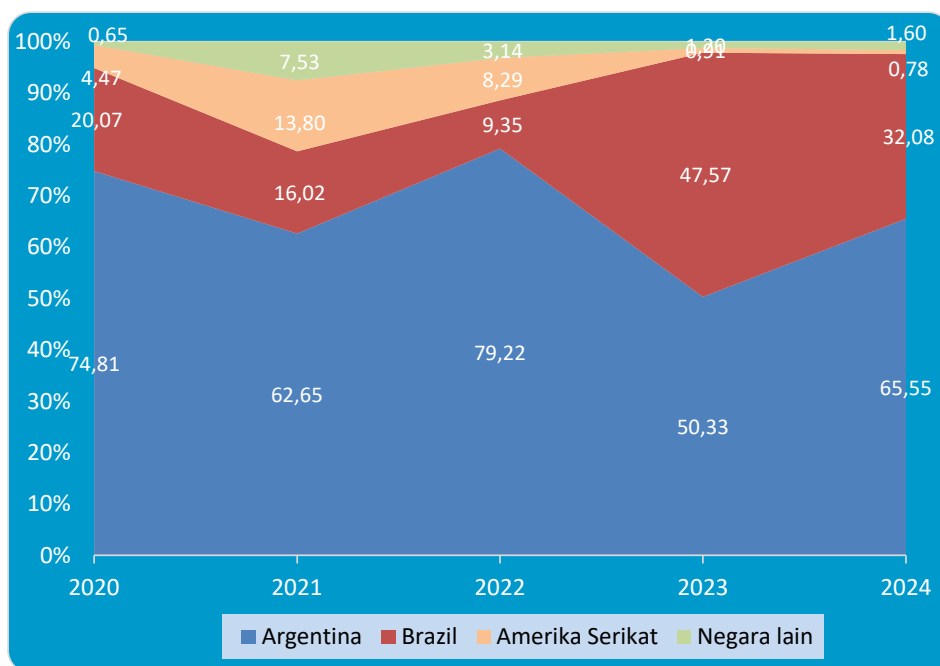
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Data Trademap Tahun 2024 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar

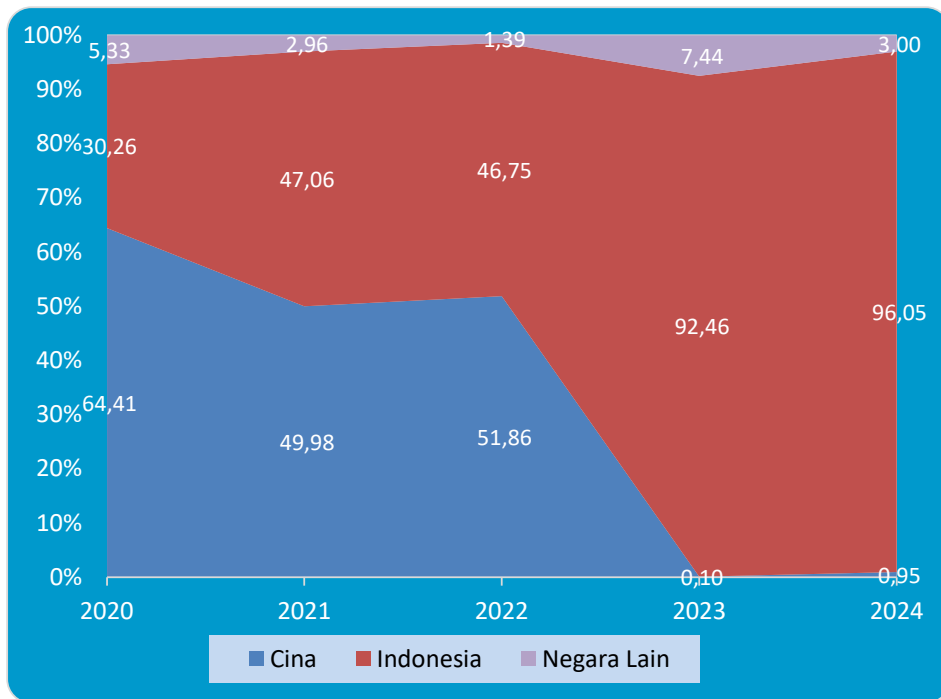
Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada periode 2020 – 2024. Namun pada tahun 2023 impor jagung pipilan dari Argentina mengalami penurunan hampir 40% dibandingkan tahun 2022. Sebaliknya impor dari Brazil pada tahun yang sama justru meningkat hampir 5 kali lipat dibandingkan tahun

sebelumnya. Sementara Tahun 2020 penetrasi pasar dari Amerika sempat mengalami depresiasi dan kembali turun di tahun 2023 – 2024 (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2020 – 2024

Turunnya impor jagung dari Amerika seiring dengan turunnya pasokannya ke perdagangan global sekitar 16% dibandingkan tahun 2022. Situasi jagung domestik di Amerika Serikat menjadi faktor penyebab turunnya ekspor negara tersebut. El Nino yang terjadi sepanjang tahun 2023, krisis global dalam ketersediaan pupuk, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan dan kenaikan harga bahan baku diperkirakan menjadi faktor penyebab. Sebaliknya pasokan jagung dari Brazil mengalami kenaikan seiring dengan naiknya pasokan secara global. Brazil dan Federasi Rusia menjadi negara yang mengalami kenaikan pasokannya dalam perdagangan global di saat hampir sebagian besar negara lainnya mengalami penurunan.



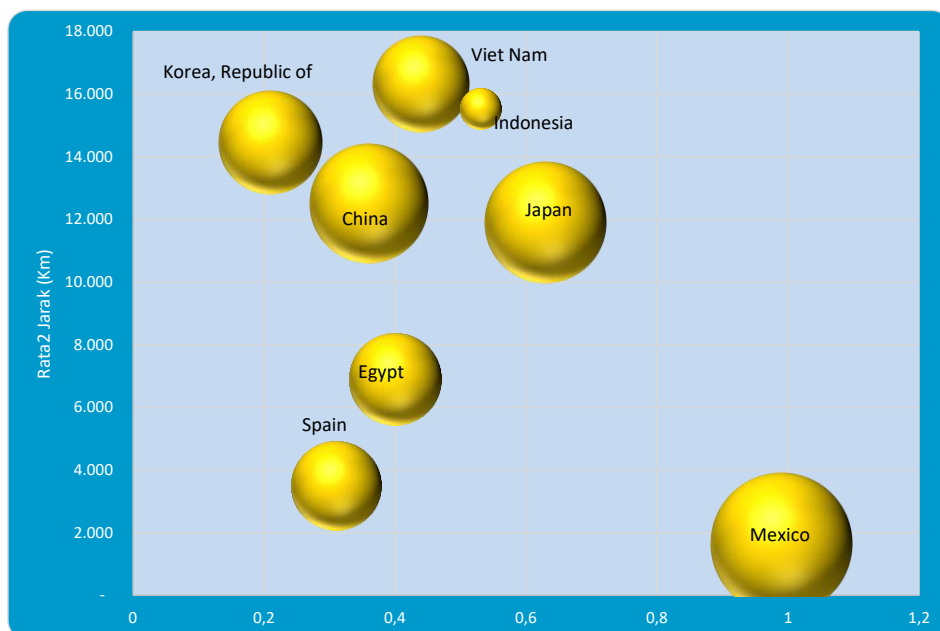
Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2020 – 2024

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan memiliki prospek bagus untuk dikembangkan. Selama periode 2020 – 2024 Indonesia melakukan penetrasi pasar untuk pati jagung ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina. Pada tahun 2020 – 2022 Cina cukup mendominasi perdagangan pati jagung ke Filipina, namun pada tahun 2023 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina melonjak cukup tajam menguasai lebih dari 90% impor pati jagung Filipina. Tahun 2024 kembali menunjukkan adanya kenaikan penetrasi pasar pati jagung Indonesia ke Filipina.

Tahun 2023 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina mendominasi pasokan ke negara tersebut, bahkan ekspor dari Cina menurun sangat signifikan dari USD 26,46 juta di tahun 2022 menjadi hanya USD 32 ribu saja di tahun 2023. Sementara impor dari Indonesia naik menjadi USD 30,96 juta

di tahun 2023 dari sebelumnya USD 23,86 juta di tahun 2022. Bahkan di tahun 2024 kembali meningkat menjadi USD 33,42 juta (Gambar 5.3).

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, 7 (tujuh) negara pengimpor jagung pipilan di dunia yaitu Meksiko, Jepang, China, Korea Selatan, Vietnam, Mesir dan Spanyol. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak dari negara asal impor serta konsentrasi pasar ke-7 negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut ini. Indonesia turut ditampilkan dalam Gambar ini sebagai perbandingan.



Gambar 5.3. Jarak dan Konsentrasi Pasar Jagung Indonesia dan 7 Negara Importir Utama di Dunia, Tahun 2024

Secara umum tahun 2024 para negara importir mengalami defisit dalam neraca perdagangannya yang ditandai dengan bola yang berwarna kuning. Konsentrasi pasar jagung di Meksiko sebagai negara importir terbesar menunjukkan kondisi yang sangat terkonsentrasi dibandingkan negara

importir lainnya. Menurut data, impor jagung Meksiko hampir 100% hanya berasal dari Amerika Serikat yang menandakan pasar sangat terkonsentrasi dengan nilai *Herfindahl Index* (HI) 0,99. Jepang dan Indonesia menempati urutan ke-2 untuk pasar yang terkonsentrasi ini dengan nilai HI 0,63 dan 0,53. Sementara nilai HI Korea Selatan merupakan yang terendah yaitu 0,21 yang menunjukkan negara asal jagung impornya relatif tersebar dari banyak negara atau pasar dengan tingkat konsentrasi sedang. Terkonsentrasinya pasar perdagangan akan membawa dampak ketergantungan yang berisiko. Jika pemasok mengalami krisis atau menutup ekspor, negara pengimpor sulit mencari alternatif cepat karena pasokannya tidak bisa langsung dialihkan ke pemasok lain.

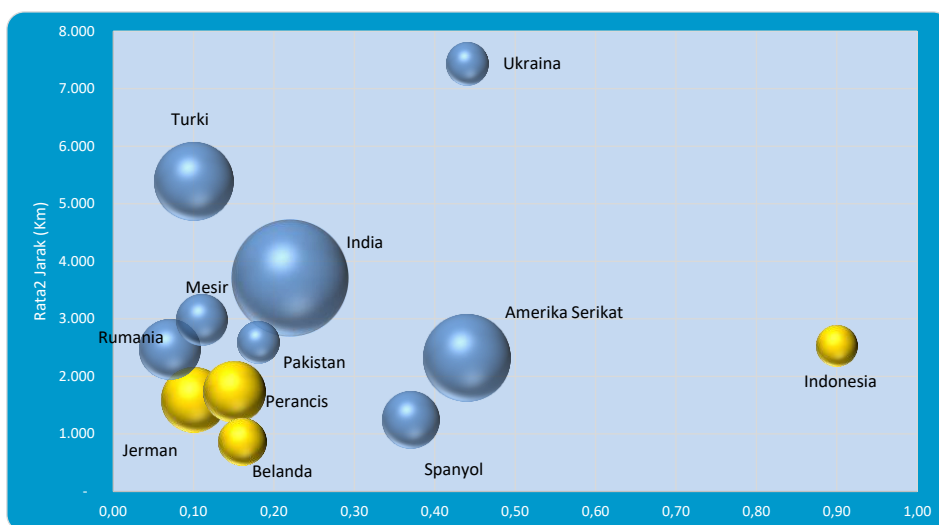
Jika dilihat dari jarak rata-rata negara asal impornya, Meksiko merupakan negara yang jarak rata-ratanya terendah. Sebaliknya 2 (dua) negara Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Vietnam memiliki jarak rata-rata terjauh dengan negara asal impornya. Jauhnya jarak dengan negara asal impor membawa dampak terutama dalam hal biaya transportasi lebih tinggi. Jarak jauh membuat ongkos logistik meningkat (kapal, pesawat, asuransi pengiriman). Hal ini bisa menaikkan harga barang di pasar domestik. Di samping itu waktu pengiriman juga lebih lama. Barang impor butuh waktu berminggu-minggu bahkan berbulan untuk sampai. Ini menjadi masalah besar bagi komoditas yang mudah rusak (misalnya pangan segar).

Kelemahan lainnya adalah adanya risiko gangguan pasokan lebih menjadi lebih tinggi. Semakin panjang jalur distribusi, semakin rawan terkena hambatan seperti cuaca ekstrem, konflik geopolitik, blokade jalur perdagangan (misalnya Terusan Suez), atau kenaikan harga bahan bakar. Ketidakpastian stabilitas harga yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar, biaya minyak, serta tarif pelabuhan internasional akan lebih lebih terasa dan mempengaruhi stabilitas harga barang impor di dalam negeri.

Analisis pasar perdagangan global pati jagung menunjukkan bahwa India, Amerika dan Turki merupakan 3 (tiga) negara utama pengekspor. Negara dengan warna balon biru menunjukkan kinerja surplus dalam

perdagangannya, sebaliknya negara dengan warna bola kuning mengalami defisit dalam kinerja perdagangannya. Terlihat Jerman, Perancis, Belanda dan Indonesia walaupun masuk dalam negara pengekspor namun kinerja perdagangannya mengalami defisit. Jerman menjadi negara dengan defisit terbesar dimana besarnya bola menunjukkan besarnya defisit.

Nilai indeks HI Amerika merupakan yang tertinggi dibandingkan India dan Turki, menunjukkan pasar yang sangat terkonsentrasi. Hal ini selaras dengan datanya dimana ekspor pati jagung Amerika dominan dilakukan hanya ke 2 (dua) negara saja yaitu Meksiko dan Kanada. Sementara India dan Turki dengan nilai indeks HI 0,22 dan 0,10 melakukan ekspor pati jagung ke banyak negara. Hal menarik untuk dicermati, nilai indeks HI Indonesia adalah yang tertinggi yaitu 0,90 disebabkan karena ekspor pati jagung yang lebih dari 95% ditujukan ke satu negara saja yaitu Filipina.



Gambar 5.3. Jarak dan Konsentrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan 11 Negara Eksportir Utama di Dunia, Tahun 2024

Jika dilihat jarak rata-rata dengan negara tujuannya, maka Ukraina merupakan negara yang mengekspor pati jagung ke negara dengan jarak relatif jauh. Jauhnya jarak negara tujuan akan mempengaruhi margin perdagangan yang berimbas pada keuntungan dari hasil eksportase.

Walaupun demikian melakukan ekspor ke negara yang relatif jauh dengan konsentrasi pasar rendah atau sangat kompetitif akan lebih menguntungkan karena dapat mengurangi risiko jika pasar regional lesu atau menghadapi hambatan perdagangan. Ekspor juga tidak tergantung pada satu kawasan saja.

Untuk Indonesia, mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Tujuan dari semua program pembangunan untuk meningkatkan pemenuhan jagung tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi jagung oleh bahan pakan lain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor. Industri lain dengan persyaratan kualitas khusus juga perlu diperhatikan. Berkembangnya industri ethanol dari jagung juga akan membawa dampak bagi situasi perdagangan jagung. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

BAB VI. PENUTUP

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Tahun 2024 produksi jagung Indonesia adalah 15,14 juta ton atau naik 2,47% dari tahun 2023. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 30,36% dan 16,03% terhadap produksi jagung nasional tahun 2024.

Harga rata-rata jagung tingkat produsen tahun 2024 tercatat Rp. 5.909,- per Kg yang menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2022 – 2024. Sementara harga pembelian pabrik pakan tahun 2024 rata-rata Rp. 5.741,- per Kg menurun dari tahun 2023. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau menurun di tahun 2024 yaitu USD 190,60. Sementara harga rata-rata jagung internasional tahun 2025 periode Januari – Juni adalah sebesar USD 209,61 per ton.

Tahun 2024 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 145,85 ribu ton atau setara USD 55,49 juta. Kinerja nilai ekspor turun 19,15% dibandingkan tahun 2023. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2024 sebesar USD 16,50 juta dan jagung olahan USD 38,99 juta. Menurut kode HS, nilai ekspor jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia sebesar 92,19% (USD 15,21 juta) sementara jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 90,16% (USD 35,15 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2024 tercatat besarnya impor jagung adalah 2,01 juta ton atau setara USD 566,26 juta. Impor jagung pipilan kering yang layak konsumsi manusia mencapai 81,42% (USD 366,56 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor jagung wujud segar Indonesia tahun 2024 ke Filipina menempati urutan pertama mencapai USD 15,15 juta demikian juga untuk wujud olahan ke Filipina USD 33,53 juta. Sementara mitra dagang

Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil, Pakistan dan Amerika Serikat. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 65,55% atau senilai USD 295,10 juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia. Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor dari India, Ukraina dan Korea Selatan dengan nilai sekitar USD 109,6 juta.

Tahun 2024 dominasi pasar global jagung pipilan kering Amerika Serikat kembali naik dibandingkan dibandingkan tahun 2023. Nilai ekspor Amerika tahun 2024 sebesar USD 14,34 milyar atau 31,65% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Meksiko menggantikan China menjadi negara importir terbesar di tahun 2024 untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 5,39 milyar atau 10,43% dari total impor dunia. Cina di tahun 2024 memangkas kuota impor jagungnya hampir 60% dibandingkan tahun 2023.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2024, menunjukkan bahwa Indonesia bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 10,41% mengalami kenaikan dari tahun 2023. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 89,92% yang juga menurun dari tahun lalu sehingga ambang swasembada menurut definisi FAO tidak tercapai. Namun Indonesia masih bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri.

Komoditas pati jagung memiliki kinerja perdagangan yang relatif lebih baik dibandingkan jagung pipilan maupun wujud olahan lainnya. Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP pati jagung sebesar -0,51 atau dalam tahap substitusi impor. Sementara nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2024 adalah sebesar 0,31 yang menunjukkan secara global dianggap memiliki daya saing. Konsentrasi pasar pati jagung Indonesia masuk dalam kategori sangat terkonsentrasi dengan nilai indeks HI 0,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2017. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Indonesia tahun 2023. Jakarta.
- BPS. 2023. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023. Jakarta.
- Corteva. 2024. Harga Acuan Jagung Bakal Naik Jadi Rp. 5000/Kg. Artikel. Jakarta.
- Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.
- FAO. 2024. Southern Africa: Seasonal maize price declines in some countries provide temporary relief to consumers, but upward price pressure remains acute. FPMA – UN. Rome.
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA.
- Plant, Helen. 2024. Wheat resisting maize's decline for now: Grain market daily. Market commentary. AHDB
- Zulkarnaini. 2024. Kementan Target Tiga Tahun Lagi Indonesia Kembali Ekspor Jagung. Kompas. Jakarta.
- http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm terhubung berkala, 5 Juli 2023
- <http://www.UNComtrade.org>
- <http://www.worldbank.org>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>